

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Karakteristik santri Pondok Pesantren Putri Qur'an 'Arobiyya ditinjau dari dominasi otak terdiri atas santri yang dominan otak kiri dan santri yang dominan otak kanan. Perbedaan karakteristik dominasi otak tersebut menunjukkan adanya variasi dalam cara berpikir, mengolah informasi, dan strategi belajar santri. Namun, berdasarkan hasil penelitian, perbedaan karakteristik dominasi otak tidak diikuti oleh perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang signifikan. Dengan demikian, santri yang dominan otak kiri maupun dominan otak kanan memiliki peluang yang sama dalam mencapai kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik.
2. Tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya berdasarkan penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar santri berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar **60%**, diikuti kategori sedang sebesar 23,75%. Sementara itu, kategori tinggi dan sangat tinggi masing-masing sebesar 10% dan 6,25%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Putri Qur'an 'Arobiyya berada pada kategori yang baik hingga sangat baik.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai dominasi otak terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yakni

Uji Mann-Whitney U, diperoleh nilai signifikansi 0,124 yang mana lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun santri memiliki perbedaan dominasi otak, baik otak kiri maupun kanan, perbedaan tersebut tidak secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan menghafal Al-Qur'an. Temuan ini jika dikaitkan dengan teori pada landasan teori menunjukkan bahwa dominasi otak memang berpengaruh terhadap gaya belajar individu, namun tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam hasil belajar, khususnya dalam kemampuan menghafal. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dominasi otak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif tertentu, karena setiap individu dapat mengoptimalkan kedua belahan otaknya dalam proses belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang signifikan antara santri yang dominan otak kiri dan dominan otak kanan. Oleh karena itu, lembaga pesantren diharapkan tetap memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh santri dalam mengembangkan kemampuan hafalannya tanpa membedakan karakteristik dominasi otak yang dimiliki. Pesantren juga diharapkan terus

memperkuat program tahfidz melalui peningkatan kualitas muroja'ah, pembinaan kedisiplinan, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Bagi Guru atau Pembimbing Tahfidz

Guru dan pembimbing tahfidz diharapkan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan dapat mengakomodasi karakteristik belajar santri yang beragam. Selain itu, pembimbing perlu terus memberikan motivasi dan pendampingan secara berkelanjutan agar santri dapat mempertahankan konsistensi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan untuk terus meningkatkan kedisiplinan, intensitas muroja'ah, serta konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi otak bukan faktor yang membedakan kemampuan menghafal secara signifikan, sehingga keberhasilan hafalan lebih ditentukan oleh ketekunan, latihan yang berkesinambungan, dan kesungguhan dalam proses menghafal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji dominasi otak sebagai faktor yang diduga berkaitan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan dilaksanakan pada satu lembaga pesantren. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, seperti motivasi belajar, intensitas muroja'ah, metode menghafal, dukungan lingkungan, maupun kecerdasan spiritual. Selain itu, penelitian

selanjutnya dapat dilakukan pada populasi yang lebih luas dan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an.